



ANALISIS KINERJA EKSPOR SEKTOR PERTANIAN DAN PERIKANAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (STUDI KASUS KABUPATEN SINJAI)

Muhammad Iqbal

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Sinjai
Korespondensi E-mail/Tlp: eqbalahamad886@gmail.com/081354797465

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja ekspor dengan melihat pangsa pasar dan daya saing yang dimiliki oleh sub sektor pertanian dan perikanan serta mengetahui pengaruhnya terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Sinjai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai sub sektor pertanian dan perikanan dan produk domestik regional bruto yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis shift share, Revealed Comparative Advantage (RCA) dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perikanan di dalam susunan produk domestik regional bruto merupakan sektor andalan yang memiliki kinerja ekspor baik dari pangsa pasar maupun keunggulan daya saing yang dimilikinya serta memiliki pengaruh yang sempurna terhadap produk domestik regional bruto.

Kata kunci: sumber daya alam non mineral masih memiliki potensi dan daya saing

Abstract

This study aims to determine export performance by looking at the market share and competitiveness of the agriculture and fisheries sub-sector and determine its effect on the gross regional domestic product of Sinjai Regency. The data used in this study are secondary data on the agriculture and fisheries sub-sector and gross regional domestic product obtained through documentation data collection techniques. The data obtained were then analyzed using shift share analysis, Revealed Comparative Advantage (RCA) and multiple linear regression. The results showed that the agriculture and fisheries sector in the composition of the gross regional domestic product is the mainstay sector that has export performance both in terms of market share and the advantages of its competitiveness and has a perfect influence on the gross regional domestic product.

Keywords: non-mineral natural resources still have potential and competitiveness

1. Pendahuluan

Perdagangan antar negara atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional, terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, di antaranya terjadinya revolusi industri di beberapa negara di dunia berkembangnya paham merkantalisme, perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, penduduk, sumberdaya manusia, spesifikasi tenaga kerja, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, sosial dan politik. Dari beberapa perbedaan tersebutlah, maka atas kebutuhan yang saling menguntungkan, maka terjadilah proses pertukaran yang dalam skala luas dikenal dengan perdagangan internasional. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa setiap



negara mempunyai perbedaan tingkat kapasitas produksi secara kuantitas, kualitas dan jenis produksinya (Halwani. 2005:1-2).

Pertanian dan perikanan mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan devisa, yaitu lewat peningkatan ekspor dan atau pengurangan tingkat ketergantungan Negara tersebut terhadap impor atas komoditi pertanian dan perikanan. Komoditas ekspor pertanian Indonesia cukup bervariasi mulai dari getah karet, kopi, udang, rempah-rempah, mutiara, hingga berbagai macam sayur dan buah.

Berbagai sektor telah mengalami perubahan khususnya pada sektor pertanian dan perikanan, sehingga hal inilah yang melatar belakangi penulis mengkaji Kinerja Ekspor Sektor Pertanian dan Perikanan Yang Memiliki Daya Saing dan Pengaruhnya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan penulis kaji adalah sebagai berikut: Apakah ekspor sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan darat, perikanan pantai dan lepas pantai termasuk komoditi andalan dan memiliki keunggulan komparatif? Bagaimana pengaruh ekspor sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan darat serta perikanan pantai dan lepas pantai terhadap produk domestik regional bruto?

2. Pembahasan

2.1 Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor dapat diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut produksi barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara untuk dikonsumsi di luar batas negara tersebut (Triyaso, 1994:210). Lebih jelas lagi, Deliarnov (1995, 202-203) menambahkan bahwa ekspor merupakan kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian kelebihan produksi tersebut dipasarkan di luar negeri. Pengertian ekspor menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 182/MPP/Kep/4/1998 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanaan suatu negara. Adapun daerah kepabeanaan sendiri didefinisikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang didalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanaan.

Rotemberg (1978) dalam halwani (2005:355) mengemukakan bahwa strategi promosi ekspor hanya akan berhasil dalam jangka panjang yang menimbulkan dampak positif terhadap kemakmuran masyarakat apabila sektor ekspor merupakan sektor yang dominan dalam struktur ekonomi, dalam pengertian nilai tambah maupun kesempatan kerja. Jika tidak dominan, strategi ekspor yang sangat banyak menggunakan sumber-sumber ekonomi akan menimbulkan implikasi negatif yang serius terhadap kemakmuran masyarakat luas.

2.2 Daya Saing Daerah

Dalam era globalisasi ekonomi yang dicirikan oleh persaingan bebas yang bersifat global dimana masyarakat hanya bisa bertahan apabila memiliki daya saing tinggi. Kesiapan pemerintah daerah secara sungguh- sungguh dalam menata pengembangan kelembagaan, mempertajam kemampuan kelembagaan pemerintah daerah, memperkuat sumber daya aparat pemerintah (birokrasi) dan masyarakat daerah hingga pemberdayaan ekonomi daerah secara total merupakan kunci dalam pembanguna ekonomi daerah yang berdaya saing. Ada beberapa kelompok karakteristik yang perlu diperhatikan dalam menciptakan daya saing daerah yaitu:



- a. Keterbukaan terhadap perdagangan dan keuangan internasional.
- b. Peran kebijakan fiskal dan regulasi pemerintah.
- c. Birokrasi yang efisien.
- d. Pembangunan pasar finansial.
- e. Kualitas infrastruktur.
- f. Kualitas teknologi.
- g. Kualitas manajemen bisnis.
- h. Fleksibilitas pasar tenaga kerja dan pengembangan sumber daya manusia.
- i. Kualitas kelembagaan hukum dan politik.

2.3 Pertanian dan Perikanan

Sektor pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia pertanian dalam arti luas ini dibagi menjadi lima subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan

Cakupan obyek pertanian yang dianut di Indonesia meliputi budidaya tanaman (termasuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), kehutanan, peternakan, dan perikanan darat. Sebagaimana dapat dilihat, penggolongan ini dilakukan berdasarkan objek budidayanya:

- a. Budidaya tanaman, dengan obyek tumbuhan dan diusahakan pada lahan yang diolah secara intensif,
- b. Kehutanan, dengan obyek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar,
- c. Peternakan, dengan obyek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia),
- d. Perikanan, dengan obyek hewan perairan (ikan, amfibia dan semua non-vertebrata).

Perikanan adalah semua kegiatan yang di/terorganisir berhubungan dengan

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sesuatu perekonomian tidak akan memberikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila tidak terdapat data mengenai produk nasional bruto dan produk domestik bruto dan komponen-komponen lain dari konsep produksi nasional atau pendapatan nasional tersebut. Tujuannya agar negara dapat mengumpulkan berbagai informasi mengenai kegiatan ekonominya agar secara kontinyu dapat diperhatikan perubahan-perubahan tingkat dan corak kegiatan ekonomi yang berlaku.

Di negara berkembang yang sering dinamakan dunia ketiga konsep produk domestik bruto adalah konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk domestik bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam Negara yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara maupun orang asing) dalam satu tahun tertentu (Sukirno. 2004: 17).

2.5 Karakteristik Daerah Dari Segi Geografi Dan Demografi

1. Letak Geografis Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan Propinsi Sulawesi Selatan yang wilayah pesisirnya berhadapan langsung dengan Teluk Bone. Berdasarkan data dari pemerintah kabupaten sinjai (www.sinjai.go.id/sinjai, 2009) keadaan geografis wilayahnya terdiri dari daerah pegunungan (Kaki Gunung Bawakaraeng), pedataran, pesisir dan laut. Sedangkan Letak geografis Kabupaten Sinjai berada pada



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

posisi 5°36'30" 5°36'47" LS dan 119°48'30" - 120°10' BT. Beribukota Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara, sekitar 220 km dari arah Selatan Kota Makassar. Berbatasan dengan tiga kabupaten yakni :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Bone.
2. Sebelah Timur : Teluk Bone.
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bulukumba.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Gowa.

Berada pada ketinggian 0 - 1000 meter lebih di atas permukaan laut, yang membentang di sepanjang bibir Teluk Bone, dan sebagian berada di kaki Gunung Bawakaraeng sehingga wilayahnya terdiri dari hamparan pulau, daratan, dan daerah bukit / pegunungan. Sekitar 85% wilayah Kabupaten ini adalah medan berbukit, bergelombang sampai bergunung. Luas wilayah Kabupaten Sinjai adalah 819,96 km², yang secara administratif, terbagi menjadi 9 kecamatan definitif yaitu Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Bulupoddo, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Tellu Limpoe, Kecamatan Pulau Sembilan dan terdiri dari 75 Desa/Kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah pesisir adalah Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Timur dan Kecamatan Tellulimpoe. Sedangkan Kecamatan Sinjai Barat merupakan kecamatan paling barat dan berada di kaki gunung Bawakaraeng, serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa. Keadaan alam yang potensial didukung oleh masyarakat yang sebagian besar merupakan petani memungkinkan dapat dikembangkan berbagai jenis tanaman baik untuk tanaman pangan maupun perkebunan. Pengembangan sektor pertanian terutama sub sektor Perkebunan dan sub sektor Kahutanan memberikan suatu keuntungan bagi Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai yang ekonomis yang berbasis pada sektor perkebunan, dengan luas potensi serta letak geografis yang mendukung, bagi pengembangan sektor ini. Disamping itu pengembangan sektor perkebunan diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas, perbaikan mutu hasil dan pengembangan agribisnis komoditi perkebunan, pengembangan dan pengendalian pengelolaan hutan dan lahan serta rehabilitasi hutan dan lahan kritis. Sektor ini mengalami peningkatan, karena memiliki prospek yang cukup menjanjikan terkait dengan permintaan pasar. Dalam pengembangan sektor ini pemerintah mendukung sepenuhnya. Dengan program-program yang ditujukan untuk membantu petani serta peningkatan taraf hidupnya.

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai penduduk Kabupaten Sinjai tahun 2008 adalah sebesar 225.943 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,94%, terdiri dari 108.806 jiwa penduduk laki laki (48%) dan 117.137 jiwa penduduk perempuan (62%) (seperti terlihat pada gambar 1).



Gambar 7. Diagram persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin Kabupaten Sinjai



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Kepadatan penduduk Kabupaten Sinjai adalah 276 jiwa per km². Kecamatan Sinjai Utara merupakan daerah yang memiliki kepadatan terbesar yaitu 1.294 jiwa per km².

3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai

Pertumbuhan ekonomi suatu regional adalah perubahan nilai PDRB atas harga konstan pada suatu wilayah/ *region* tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Kabupaten Sinjai selama kurun waktu tahun 2004- 2008 perekonomiannya tumbuh rata- rata sebesar 6,06% per tahun (Katalog BPS Kabupaten Sinjai, 2009: 18). Dapat dilihat pada tabel 1 (PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Perkembangan Ekonomi Kabupaten Sinjai Tahun 2004 Sampai 2008).

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Perkembangan Ekonomi Kabupaten Sinjai Tahun 2004 Sampai 2008

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan (juta rupiah)	Pertumbuhan ekonomi (%)
1	2	3
2004	757.117,35	5,52
2005	796.685,06	5,23
2006	845.346,61	6,11
2007*)	891.286,41	5,43
2008**)	957.712,93	7,45

Catatan *) : Angka sementara

***) : Angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai 2009

Pada tahun 2004 perekonomian Kabupaten Sinjai mengalami pertumbuhan sebesar 5,52%. Kemudian pada tahun 2005, pertumbuhan ekonomi terkoreksi sebesar 5,23%.

Sementara itu, pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai mengalami kenaikan cukup besar yaitu 6,11%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 yang tinggi tersebut disebabkan pertumbuhan nilai tambah sektor bangunan yang cukup besar karena adanya pembangunan untuk rehabilitasi pasca musibah banjir dan tanah longsor. Pada tahun 2007 pembangunan infrastruktur masih berlanjut dan terus digiatkan. Hal ini masi dalam rangkaian perbaikan pasca bencana. Akan tetapi pertumbuhan sektor ini tidak sebesar tahun 2006 sehingga menjadi salah satu faktor terkoreksinya pertumbuhan ekonomi tahun 2007 yakni sebesar 5,43%. Pada tahun 2008, terjadi peningkatan produksi yang cukup besar dalam sektor pertanian dan peningkatan di sektor perdagangan dalam hal ini adalah daya beli masyarakat di Kabupaten Sinjai. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sinjai mengalami kenaikan cukup besar yakni sebesar 7,45%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2008 merupakan pertumbuhan paling tinggi dalam 5 tahun terakhir.

Keadaan alam yang potensial didukung masyarakatnya yang sebagian petani, serta kondisi yang agraris di dukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, menjadikan kabupaten ini memiliki potensi untuk pengembangan tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Beberapa komoditi yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah padi (tersebar di Kec. Sinjai Tengah, Sinjai Selatan, Sinjai Barat, Bullupoddo, dan Sinjai Borong), jagung (tersebar di Sinjai Utara, Sinjai Timur, Bullupoddo dan Tellu Limpo), Kacang tanah (tersebar di Kec. Sinjai utara, Sinjai Timur, Sinjai Tengah, Sinjai Selatan, Sinjai Barat, Bullupoddo, Sinjai Borong dan Tellu Limpoe).



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

Pengembangan sektor Perkebunan juga masih menjanjikan. Komoditi unggulan perkebunan diantaranya cengkeh (tersebar di Kec. Sinjai Tengah, Sinjai Timur, Sinjai Selatan, Bullupaddo, Sinjai Barat, Sinjai Borong dan Tellulimpoe), Kakao yang tersebar di hampir semua kecamatan kecuali kecamatan Pulau Sembilan, Lada, Vanilli, Kopi arabika, kelpa, jambu mete, kemiri, karet dan tembakau. Wilayah pesisir Kabupaten Sinjai merupakan kawasan pantai dan pulau dengan potensi perikanan yang cukup besar. Dengan panjang pantai kurang lebih 28 km, potensi untuk pengembangan ikan tangkap, budidaya laut dan perairan umum sangat menjanjikan. Untuk perikanan tangkap sendiri, tingkat pemanfaatan baru mencapai 23.290,5 ton/tahun (regionalinvestment.com: 2009). Beberapa hasil tangkapan berupa ikan dengan nilai ekonomis tinggi seperti cacalangan, tuna dan tongkol. Untuk budidaya tambak, komoditi yang dapat dikembangkan antara lain udang windu, rumput laut dan ikan bandeng. Di sektor kehutanan, kabupaten ini memiliki sumber daya hutan mencakup hutan produksi dan hutan lindung. Dari kawasan hutan produksi, produk yang dihasilkan antara lain rotan, kayu bulat dan getah pinus.

Di sektor perdagangan, aktivitas bongkar muat di pelabuhan Sinjai dan pelabuhan 77 Kajuara merupakan salah satu faktor penting terjadinya aktivitas ekspor dan impor baik dalam skala regional maupun nasional. Aktivitas bongkar muat pelabuhan Sinjai dan pelabuhan 77 Kajuara terdiri dari berbagai jenis komoditi mulai dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan dan peternakan. Rincian lengkap bongkar muat komoditi dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Sinjai tahun 2008

No	Jenis Komoditi	Satuan	Muat	Bongkar
1	2	3	4	5
1	Kayu Olahan	M ³	-	2116
2	Ikan	Ton	-	2931
3	Beras	Ton	18.758	-
4	Garam	Ton	5	-
5	Asam	Ton	-	-
6	Rumput Laut	Ton	43	50
7	Barang Campuran	Ton	15	5
8	Semen	Ton	6,5	41,5
9	Kambing	Ekor	45	-
10	Kuda/Kerbau/Sapi	Ekor	-	-
11	Aspal	Ton	-	-
12	Lain-lain	Ton	-	-

Sumber : Kantor Pelabuhan Sinjai 2008

Tabel 3. Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan 77 Sinjai Tahun 2008

No	Jenis Komoditi	Satuan	Muat	Bongkar
1	2	3	4	5
1	Kayu Olahan	M ³	-	73
2	Ikan	Ton	-	36
3	Beras	Ton	52.838,9	-
4	Garam	Ton	-	-
5	Asam	Ton	35	62
6	Rumput Laut	Ton	-	179
7	Kacang Tanah	Ton	30	-



8	Semen	Ton	16	-
9	Kambing	Ekor	-	14.612
10	Kuda	Ekor	-	37
11	Kerbau/Sapi	Ton	-	211
12	Lain-lain	Ton	-	-

Sumber : Kantor Pelabuhan Sinjai 2008

Tabel 6. Perhitungan Indeks RCA Komoditi Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sinjai Tahun 2004 Sampai 2008

Sektor	Sub Sektor	Komoditi	Indeks RCA
Pertanian	Tabama	1. Padi	0,1
		2. Jagung	1,4
		3. Ubi Kayu	1,6
		4. Ubi Jalar	0,3
		5. Kacang Tanah	0,7
	Perkebunan	1. Kelapa	0,2
		2. Kopi Robusta	0,7
		3. Kopi Arabika	0,3
		4. Kakao	0,9
		5. Cengkeh	2,9
	Kehutanan	1. Kayu Rakyat	1,7
		Pternakan	1. Daging Sapi
	2. Telur		0,1
	3. Susu		0,1
	Perikanan	Perikanan Darat	1. Udang
Perikanan Laut			1. Cakalang
		2. Tongkol	0,6
		3. Tuna	0,3
		4. Teripang	0,1
Budidaya Laut		1. Sunu/ Kerapu	0,2
		2. Rumput Laut	0,4
		3. Lobster	0,6

Sumber : Data Diolah 2010

Angka indeks RCA yang ada pada tabel 29, menunjukkan bahwa komoditi-komoditi sub sektor yang ada pada sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai masih sedikit yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor, hal ini dapat dilihat untuk sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor Tabama (Holtikultura) komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah Jagung (indeks RCA = 1,4) dan Ubi Kayu (indeks RCA = 1,6).

Pada sub sektor perkebunan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah cengkeh (indeks RCA = 2,9). Sub sektor kehutanan, komoditi kayu rakyat memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor (indeks RCA = 1,7). Sedangkan untuk sub sektor peternakan komoditi daging sapi juga memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor (indeks RCA = 3,3). Sektor perikanan untuk sub sektor perikanan darat, budidaya laut dan perikanan laut yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah komoditi perikanan laut yaitu ikan Cakalang (indeks RCA = 1,1). Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 7. Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimated	Durbin-watson
1	1.000	1.000	.	.	1.307

a. Predictors: (constant), perikanan, peternakan, perkebunan, tabama

b. dependent variabel : PDRB

Tabel 8. Annova

Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	5.1E+023	4	1.286E+023	.	. ^a
	Residual	.000	0			
	Total	5.1E+023	4			

a. Predictors: (constant), perikanan, peternakan, perkebunan, tabama

b. dependent variabel : PDRB

Analisis regresi linear di atas menunjukkan uji signifikansinya tidak muncul (uji T dan uji F) disebabkan matriks varians- kovariansnya tunggal dengan jumlah sampel yang relative sedikit sehingga mengakibatkan koefisien korelasinya =1, sehingga koefisien determinasinya pun = 1 atau dapat dikatakan 100% variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Hal ini menunjukkan prediksi sempurna variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.6 Kinerja ekspor sektor pertanian dan perikanan yang memiliki daya saing di Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sektor pertanian dan sektor perikanan di Kabupaten Sinjai memiliki kinerja ekspor yang baik karena pangsa pasar komoditi sub sektor pertanian dan perikanan sangat potensial terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan hasil analisis *Shift Share* komoditi sub sektor pertanian dan perikanan dimana pangsa pasar komoditi sub sektor pertanian dan perikanan secara berurut yaitu : Sub Sektor Tabama dengan pangsa pasar 56,4%, Sub Sektor Perkebunan 24,9%, Sub Sektor Perikanan 15,07%, Sub Sektor Peternakan 3,37% dan yang terakhir Sub Sektor Kehutanan 0,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sub sektor Tabama/Hortikultura masih memegang peranan penting terhadap PDRB daerah karena memiliki pangsa pasar sebesar 56,4% dari total pangsa pasar sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan. Disamping memiliki kinerja ekspor yang potensial komoditi dari sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan juga memiliki daya saing yang potensial hal ini sesuai dengan hasil analisis *Revealed Comparative Advantage* atau RCA dimana komoditi dari kelima sub sektor pertanian dan perikanan tersebut terlihat bahwa Komoditi dari sub sektor Tabama/ Hortikultura (RCA=5,242) mempunyai daya saing tertinggi dari propinsi yang diperbandingkan. Daya saing tertinggi bagi kabupaten Sinjai juga diduduki oleh komoditi dari sub sektor Perkebunan (RCA=0,675). Komoditi dari sub sektor Perikanan (darat dan laut) Kabupaten Sinjai (RCA=0,339) menduduki peringkat ketiga setelah komoditi dari sub sektor Tabama dan Perkebunan. Peringkat keempat dan kelima masing- masing sub sektor kehutanan (RCA=0,013) dan sub sektor peternakan (RCA=0,004). Sedangkan tingkat keunggulan komparatif komoditi dari sub sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai untuk di



ekspor berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan indeks RCA terlihat bahwa komoditi-komoditi sub sektor yang ada pada sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai masih sedikit yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor, hal ini dapat dilihat untuk sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor Tabama (Hortikultura) komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah Jagung (indeks RCA = 1,4) dan Ubi Kayu (indeks RCA = 1,6).

Pada sub sektor perkebunan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah cengkeh (indeks RCA = 2,9). Sub sektor kehutanan, komoditi kayu rakyat memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor (indeks RCA = 1,7). Sedangkan untuk sub sektor peternakan komoditi daging sapi juga memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor (indeks RCA = 3,3). Sektor perikanan untuk sub sektor perikanan darat, budidaya laut dan perikanan laut yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah komoditi perikanan laut yaitu ikan Cakalang (indeks RCA = 1,1).

Dari gambaran di atas terlihat bahwa keunggulan daya saing ekspor Kabupaten Sinjai masih berbasis kepada komoditi dari sektor pertanian yaitu sub sektor Tabama dan sub sektor perkebunan serta sektor perikanan yaitu sub sektor perikanan darat dan perikanan laut dan budidaya laut.

2.7 Pengaruh sektor pertanian dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa komoditi sub sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai memiliki peranan yang cukup besar terhadap PDRB. Dari hasil analisis analisis regresi dan korelasi, ditemukan bahwa koefisien korelasinya =1, sehingga koefisien determinasinya pun = 1 atau dapat dikatakan 100% variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Hal ini menunjukkan prediksi sempurna variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain bahwa komoditi dari sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan mempunyai kontribusi 100% terhadap PDRB di Kabupaten Sinjai. Begitu juga dengan nilai residual yang diperoleh yaitu 0,000 menandakan selisih antara prediksi (Y) terhadap kenyataan (X) tidak ada yang artinya bahwa nilai prediksi (Y) sangat dipengaruhi oleh nilai (X). Sehingga hipotesis yang diajukan dapat dijawab:

- a. Komoditi ekspor sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan darat, perikanan pantai dan lepas pantai termasuk komoditi andalan di Kabupaten Sinjai, hal ini sesuai dengan analisis *Shift Share* komoditi sub sektor pertanian dan perikanan dimana pangsa pasar komoditi sub sektor pertanian dan perikanan secara berurutan yaitu : Sub Sektor Tabama dengan pangsa pasar 56,4%, Sub Sektor Perkebunan 24,9%, Sub Sektor Perikanan 15,07%, Sub Sektor Peternakan 3,37% dan yang terakhir Sub Sektor Kehutanan 0,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sub sektor Tabama/Hortikultura masih memegang peranan penting terhadap PDRB daerah karena memiliki pangsa pasar sebesar 56,4% dari total pangsa pasar sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan.
- b. Ekspor komoditi andalan seperti subsektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan darat serta perikanan pantai dan lepas pantai di kabupaten Sinjai memiliki keunggulan komparatif. Hal ini sesuai dengan analisis *Revealed Comparative Advantage* atau RCA dimana komoditi dari kelima sub sektor



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

pertanian dan perikanan tersebut terlihat bahwa Komoditi dari sub sektor Tabama/ Holtikultura ($RCA=5,242$) mempunyai daya saing tertinggi dari propinsi yang diperbandingkan. Daya saing tertinggi bagi kabupaten Sinjai juga diduduki oleh komoditi dari sub sektor Perkebunan ($RCA=0,675$). Komoditi dari sub sektor Perikanan (darat dan laut) Kabupaten Sinjai ($RCA=0,339$) menduduki peringkat ketiga setelah komoditi dari sub sektor Tabama dan Perkebunan. Peringkat keempat dan kelima masing- masing sub sektor kehutanan ($RCA=0,013$) dan sub sektor peternakan ($RCA=0,004$). Sedangkan tingkat keunggulan komparatif komoditi dari sub sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai untuk di ekspor berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan indeks RCA terlihat bahwa komoditi-komoditi sub sektor yang ada pada sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai masih sedikit yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor, hal ini dapat dilihat untuk sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor Tabama (Holtikultura) komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah Jagung (indeks $RCA = 1,4$) dan Ubi Kayu (indeks $RCA = 1,6$). Pada sub sektor perkebunan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah cengkeh (indeks $RCA = 2,9$). Sub sektor kehutanan, komoditi kayu rakyat memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor (indeks $RCA = 1,7$). Sedangkan untuk dan perikanan dimana pangsa pasar komoditi sub sektor pertanian dan perikanan secara berurutan yaitu : Sub Sektor Tabama dengan pangsa pasar 56,4%, Sub Sektor Perkebunan 24,9%, Sub Sektor Perikanan 15,07%, Sub Sektor Peternakan 3,37% dan yang terakhir Sub Sektor Kehutanan 0,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sub sektor Tabama/Holtikultura masih memegang peranan penting terhadap PDRB daerah karena memiliki pangsa pasar sebesar 56,4% dari total pangsa pasar sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan.

Ekspor komoditi andalan seperti subsektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan darat serta perikanan pantai dan lepas pantai di kabupaten Sinjai memiliki keunggulan komparatif. Hal ini sesuai dengan analisis *Revealed Comparative Advantage* atau RCA dimana komoditi dari kelima sub sektor pertanian dan perikanan tersebut terlihat bahwa Komoditi dari sub sektor Tabama/ Holtikultura ($RCA=5,242$) mempunyai daya saing tertinggi dari propinsi yang diperbandingkan. Daya saing tertinggi bagi kabupaten Sinjai juga diduduki oleh komoditi dari sub sektor Perkebunan ($RCA=0,675$). Komoditi dari sub sektor Perikanan (darat dan laut) Kabupaten Sinjai ($RCA=0,339$) menduduki peringkat ketiga setelah komoditi dari sub sektor Tabama dan Perkebunan. Peringkat keempat dan kelima masing- masing sub sektor kehutanan ($RCA=0,013$) dan sub sektor peternakan ($RCA=0,004$). Sedangkan tingkat keunggulan komparatif komoditi dari sub sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai untuk di ekspor berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan indeks RCA terlihat bahwa komoditi-komoditi sub sektor yang ada pada sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Sinjai masih sedikit yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor, hal ini dapat dilihat untuk sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor Tabama (Holtikultura) komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah Jagung (indeks $RCA = 1,4$) dan Ubi Kayu (indeks $RCA = 1,6$). Pada sub sektor perkebunan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor adalah cengkeh (indeks $RCA = 2,9$). Sub sektor kehutanan, komoditi kayu rakyat memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor (indeks $RCA = 1,7$). Sedangkan untuk



- c. terdapat hutan pinus seluas 3.155 Ha dengan umur pohon pinus di atas 15 tahun. Hutan Pinus dapat diharapkan untuk mengliasilkan getah pinus sebagai komoditi ekspor. Disamping itu terdapat lahan pengembangan jati putih sebagai bahan baku kayu untuk mendukung industri meubel dan kerajinan.

Di sektor perikanan Potensi pembangunan kelautan dan perikanan masih besar, sehingga diperlukan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi dalam sektor kelautan perikanan maupun antar sektor dalam bidang kelautan dengan program-program yang holistik. Pendekatan-pendekatan pembangunan harus bergeser dari pendekatan produksi kepada pendekatan welfare sehingga program-program pembangunan relatif lebih cepat dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Program penelitian sosial ekonomi diarahkan dan sepenuhnya didayagunakan pada program yang mampu menjamin keberlanjutan pembangunan sektor kelautan dan perikanan Indonesia serta mampu mensejahterakan segenap komponen bangsa khususnya pada masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan. Pada sektor Perikanan Kabupaten Sinjai juga memiliki peluang investasi khususnya perikanan laut, yang didukung dengan terdapatnya wilayah teluk Bone mulai dari perbatasan Kabupaten Bulukumba sampai perbatasan dengan Kabupaten Bone. Sedangkan untuk perikanan darat peluang investasi masih sangat besar dengan masih dimungkinkannya ekstensifikasi dibidang pertambakan yang menghasilkan komoditi udang, bandeng dan kolam ikan mas di Sinjai barat dan Sinjai Borong.

Disamping itu, Status wilayah menjadi acuan utama untuk semua sektor terkait. Aspek-aspek pengembangan pengaturan harus berorientasi kepada aspek: (a) jenis kegiatan yang akan dikembangkan didalam kawasan agar dapat disinergikan secara optimum dengan kegiatan lainnya sesuai dengan daya dukungnya; (b) volume kegiatan antara setiap jenis kegiatan perlu ditetapkan pembatasannya agar tidak memberikan pengaruh negatif terhadap jenis-jenis kegiatan lainnya. Untuk itu perlu ditetapkan baku mutu untuk setiap komponen sumberdaya sesuai dengan peruntukannya; (c) Introduksi Teknologi perlu disesuaikan dengan upaya mempertahankan baku mutu setiap komponen sumberdaya yang telah ditetapkan. Misalnya introduksi paket teknologi untuk tambak intensif perlu dicegah mengingat dampak negatif yang ditimbulkannya; (d) Pengembangan Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan program kelestarian lingkungan dan mempergunakan prinsip "*More uses less area*".

Proses Penyusunan rencana strategis dilakukan dengan pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal dan berkelanjutan. Artinya bahwa pemanfaatan sumberdaya tersebut harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kepentingan generasi masa datang. Untuk itu azas-azas rencana strategis pengelolaan sumberdaya secara optimal dan berkelanjutan yang dapat diterapkan adalah:

1. Pemanfaatan sumberdaya dapat pulih (Renewable Resources) harus memperhatikan potensi lestarnya (MSY = Maximum Sustainable Yield). Terjadinya pemanfaatan secara berlebihan (overexploitation) akan mengancam kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam dapat pulih tersebut. Upaya yang harus ditempuh untuk menjaga keberlangsungan sumberdaya alam tersebut adalah bahwa setiap kegiatan eksploitasi sumberdaya alam dapat pulih tidak boleh melebihi potensi lestarnya (MSY). Pelaksanaan quota yang diperbolehkan harus diinformasikan terutama tentang besarnya potensi lestari untuk setiap jenis stok sumberdaya alam.
2. Pemanfaatan sumberdaya tidak pulih (non-renewable resources) harus dilakukan secara cermat dan bijaksana. Disebabkan karena sumberdaya tidak dapat diperbarui maka pengelolaannya harus seoptimal mungkin. Upaya



mencari sumber-sumber energi alternatif perlu dilakukan seperti: arus, gelombang, perbedaan salinitas, perbedaan suhu lapisan air, pasang surut. Selain itu perlu diupayakan sumber-sumber energi alternatif lainnya.

3. Pendayagunaan potensi sumberdaya alam sesuai daya dukung lingkungannya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya dapat pulih dan tidak dapat pulih, tidak boleh mematikan kegiatan pemanfaatan sumberdaya pulih. Dengan kata lain, bahwa pengelolaan lingkungan dalam kaitannya dengan eksploitasi sumberdaya tidak pulih (seperti: pertambangan, kilang minyak) tidak boleh merusak sumberdaya pulih atau bahkan mematikan kegiatan sumberdaya pulih.

Konsekwensi logis dari pembangunan suatu wilayah memerlukan suatu upaya terkoordinasi dalam dimensi spasial (ruang) dan waktu tertentu melalui evaluasi sumberdaya wilayah, yaitu: (1) sumberdaya alam; (2) sumberdaya buatan; (3) sumberdaya manusia; dan (4) sumberdaya sosial. Dengan demikian perencanaan tata ruang diarahkan agar dapat memaksimalkan interaksi antar aktivitas sosial ekonomi dengan memperhatikan kapasitas fisik sumberdaya alam yang ada serta pertimbangan kurun waktu perencanaannya.

Komponen-komponen perencanaan tata ruang mencakup: (a) penetapan kawasan non budidaya (kawasan konservasi); (b) penetapan kawasan budidaya dengan arahan distribusi pemusatan aktivitas sosial ekonomi wilayah; (c) perencanaan infrastruktur guna mengoptimalkan interaksi sosial ekonomi yang sinergis dan mengoptimalkan kapasitas akses masyarakat lokal terhadap pemanfaatan sumberdaya wilayah; (d) kurun waktu perencanaan. Dari uraian di atas diharapkan mampu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Kabupaten Sinjai sehingga sektor pertanian dan sektor perikanan bisa berkembang lebih baik sehingga secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Kabupaten Sinjai.

4. Simpulan

Dari seluruh rangkaian pembahasan dan analisis penelitian-penelitian ini, maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Letak geografis Kabupaten Sinjai yang strategis dan memiliki keunggulan yang komparatif dan kompetitif dari komoditi sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan. Luas lahan budidaya yang tersedia dan iklim yang mendukung bagi pengembangan komoditi yang menjadi unggulan dari sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan. Permintaan konsumsi yang tinggi akan komoditi sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan baik dari dalam maupun dari luar daerah. Perlu adanya bantuan untuk pengembangan produk olahan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah komoditi sub sektor pertanian dan sub sektor perikanan. Lemahnya dukungan permodalan.

Daftar Pustaka

- Amir. 2000. Strategi Pemasaran Ekspor. Jakarta. Pustaka Binaman Pressindo
Anindita, Ratya dan Reed R. Michael. 2008. Bisnis dan Perdagangan Internasional. CV Andi Offset. Yogyakarta
Arsyad, Lincoln. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. STIE YPKN
Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta. BPFE
Boediono. 2001. Ekonomi Internasional. Yogyakarta. BPFE
Castro, P. and M. Huber. (2003). Marine Biology. 4th ed. Boston: McGraw Hill.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- Charles, A.T. 2001. *Sustainable Fishery Systems*. Blackwell Sciences. London.
- Cicin-Sain, B and R. Knechi. 1998. *Integrated Coastal and Ocean Management*. Concept and Practice. Island Press. Washington D.C.
- Daniel moehar. 2004. Pengantar ekonomi pertanian. Jakarta: bumi aksara
- Darma, Rahim. 2008. komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten pinrang. *Online* (pskmp.site88.net/tugas/ew_rahim_m2.pdf-). Diakses 11 oktober 2009
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI Press.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Rencana Program Pembangunan Kelautan dan Perikanan Transisi Tahun 2005.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. Produksi Komoditas Unggulan Kabupaten Sinjai tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Halwani hendra. 2005. Ekonomi internasional dan globalisasi ekonomi. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Rencana Program Pembangunan Kelautan dan Perikanan Transisi Tahun 2005.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. Produksi Komoditas Unggulan Kabupaten Sinjai tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. Produksi Perikanan Menurut Kecamatan 2009. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal. 2010. Laporan Perkembangan Kebutuhan Pokok Masyarakat Kabupaten Sinjai tahun 2006 sampai 2010. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Dinas perkebunan dan kehutanan. 2009. Perkembangan Areal Produksi dan Harga Tanaman Perkebunan Tahun 2003 sampai 2009. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Dinas pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura. 2009. Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2009. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai. 2009. Statistik Peternakan Sinjai 2008. Pemerintah Kabupaten Sinjai
- Direktorat Pengembangan Potensi Daerah Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2009. Profil Kabupaten Sinjai. *Online* (regionalinvestment.com). Diakses 21 oktober 2009
- Djamin, zulkarnain.1993. Peranan Ekspor Non Migas Dalam Pjp II, Prospek dan Permasalahan. Jakarta. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Getuk . 2006. Basis Ekonomi dan Pertumbuhan Kabupaten- Kota. *online* (<http://getuk.wordpress.com/2006/12/06/basis-ekonomi-dan-pertumbuhan-kabupaten-kota/>). Diakses 11 oktober 2009
- Hadi, Hamdy. 2004. *Ekonomi Internasional*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Hafsah, Jafar Mohammad. 2009. peran-strategis-pertanian *Online* (economy.okezone.com/index.php/ReadStory). Diakses 13/7/2009
- Hakim, Luqman. 2008. Teori Keunggulan Komparatif . *Online* (<http://look29.wordpress.com/2008/08/04/teori-keunggulan-komparatif/>). Diakses 25 oktober 2009
- Halwani hendra. 2005. *Ekonomi internasional dan globalisasi ekonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Handoyo M, Jangkung. 2009. *menggagas_visi_pertanian* *Online* (aperta.ugm.ac.id/fokus/_2030.htm). Diakses 13/7/2009
- Hanna, S. 1999. *Strengthening Governance of Ocean Fishery Resources*. *Ecological Economics* Vol. 31 : pp. 275-286.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- Hasan, Muhammad. 2009. Tesis “Pengaruh Ekspor Komoditi Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. PPs UN
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YPKN
- Kusumastanto Tridoyo, 2000. Agrobisnis Perikanan Solusi Alternatif Atasi Krisis Ekonomi dan Penggerak Sektor Riil (www2.kompas.com/kompas-cetak/0011/01/ekonomi/solu31.htm). Diakses 5/7/2009
- Kusumastanto, T. 2002. Reposisi “Ocean Policy” Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia di Era Otonomi Daerah. Orasi Ilmiah Guru Besar Bidang Kebijakan Perikanan dan Kelautan IPB. PKSPL-IPB. Bogor.
- Kusumastanto, T. 2005. Reorientasi Kebijakan Pembangunan Kelautan Nasional. Harian Umum Republika, Sabtu, 28 Mei 2005;
- Kusumastanto, T. 2006. Ekonomi Kelautan (Ocean Economics-Oceanomics). Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, IPB, Bogor.
- Laporan Penyusunan Strategi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2004. Jakarta
- Mahading, zulkarnain. 2002. Tesis. Analisis produk domestik regional bruto dan perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pinrang. Program Pascasarjana Unhas
- Mardiah, 2001. Thesis: Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan besarnya modal terhadap tingkat produksi jambu mete di Kabupaten Pangkep sebagai produk unggulan ekspor. Pascasarjana UNM
- Marhana. 2003. Thesis. Analisis efisiensi usaha pertambakan di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Pascasarjana UNM
- Matius, 2006. Thesis. Analisis penggunaan faktor produksi usaha tani kopi daerah binaan di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Pascasarjana UNM
- Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI. 1998. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.558/MPP/Kep/12/1998 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor. Jakarta.
- Mochammad Nadjib, Bahtiar Rifai, Ernany Dwi Astuty, Zarmawis Ismail, Darwin .2008. Pengembangan Potensi Ekonomi Perikanan Tangkap (www.lipi.go.id/www.cgi?publikasi&1221455343&55&&). Diakses 5/7/2009
- Murni Asfia. 2009. Ekonomi Makro. Refika Aditama. Bandung
- Nohria, N and Gulati, R. 1994. Firms and Their Environments. In : Smelser, N.J. and Swedberg, R. (Eds). The Handbook of Economic Sociology. Princenton University Press. Princenton, NJ. pp. 529-599.
- Nurhasnan, Agus. 2007. Thesis. Analisis pengaruh sektor- sektor unggulan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Samarinda. Program Pascasarjana Unhas
- Nursigit, 2003. Thesis analisis faktor- faktor yang mempengaruhi produksi pertanian tanaman pangan padi sawah di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Pasir Kalimantan Timur. Program pascasarjana Unhas
- Pemerintah Kabupten Sinjai . 2008. Potensi pertanian dan Perikanan. Online. (www.sinjai.go.id/sinjai/index.php?option=com_content&task=view&id=1388&Itemid=104) Diakses 7 juni 2009
- Pengertian pengelolaan bahan kuliah pengelolaan pesisir geog. 2009. online (jchkumaat.files.wordpress.com). Diakses 3/7/2009



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- Pribadi Fauzi Hery. 2004. Thesis. Analisis faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani sawah di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Pascasarjana UNM
- Priyatno, duwi. 2008. Mandiri belajar SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) untuk analisis data dan uji statistik. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwiyanta. 2000. Tesis. Keunggulan Daya Saing Ekspor Provinsi Sulawesi Utara Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL-IPB) 2005. Konsepsi Revitalisasi Perikanan dan Kelautan Nasional. Paper. Sebagai Masukan dalam Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL-IPB), (1998,1999,2000, 2001,2002, 2003, 2004). Hasil-hasil Penelitian Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan / Pusat Studi Pesisir dan Lautan Tropika. Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuman mata kuliah ilmu pertanian. 2009. Online (pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=166) Diakses 1/7/2009
- Saptana .2009. keunggulan komparatif –kompetitif dan strategi kemitraan. Online([http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/udejournal/\(5\)%20socs-saptana-keungg%20komparatif%20dan%20kompetitif\(1\).pdf](http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/udejournal/(5)%20socs-saptana-keungg%20komparatif%20dan%20kompetitif(1).pdf)). Diakses 27 oktober 2009
- Sembiring Britany Alasen Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sinjai. 2004. Online (britany04.blogspot.com). diakses 6/10/2009
- Soeroso, Santoso. 2005. Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan di Indonesia. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC Sugiyono. 2008.
- Suhana. 2005. Mengapa Pemerintah tak Melindungi Nelayan?. Harian Umum Republika, Selasa, 17 Mei 2005;
- Sukirno, sadono. 2004. Makroekonomi (teori dan pengantar). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sunyoto, danang. 2008. Analisis regresi dan uji hipotesis. Yogyakarta: media pressindo
- Suseno, Deky Aji. 2009. Teori Basis Ekonomi. Online (staff.blog.unnes.ac.id/dekyajisuseno/2009/03/24/teori-basis-ekonomi/).Diakses 24 agustus 2009
- Suyudi Cecep. 2007. Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia. Online (www.pksyariahimmciputat.blogspot.com/2007/04/reorientasi_pergerakan.html) diakses 27/6/2009
- Tambunan Th, Tulus. 2003. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia: beberapa isu penting. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran-Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2007. Ekonomi regional teori dan aplikasi. Jakarta: bumi aksara
- Tiro, Arif Muhammad. 2004. Analisis Korelasi dan Regresi. Makassar. State University of Makassar press
- Triyoso, Bambang. 1994. “Model Ekspor Non Migas Indonesia Untuk Proyeksi Jangka Pendek”. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. 32(2) : 210